

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aglonema (*Aglaonema* sp.) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *aglaos* yang berarti terang, dan *nema* yang berarti benang (benang sari), sehingga dapat diartikan benang yang bersinar terang (Leman 2021). Tanaman aglonema memiliki manfaat dalam menurunkan populasi bakteri di udara (Akbar 2021). Aglonema memiliki kemampuan hidup di lingkungan dengan intensitas cahaya rendah, seperti perkantoran dan dekorasi ruangan (Maisari *et al.* 2021). Aglonema memiliki daya tarik tersendiri yang membuat permintaan aglonema di Indonesia meningkat sehingga berdampak terhadap peningkatan kegiatan produksi di sentra produksi aglonema.

Produksi Aglonema di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 tidak stabil. Berdasarkan data produksi aglonema pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut BPS (2023), produksi aglonema pada tahun 2022 sebanyak 1.396.552 tanaman, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 1.382.243 tanaman. Namun demikian, Indrajati *et al.* (2022) melaporkan bahwa permintaan nasional aglonema yang meningkat tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan di Indonesia, sehingga kegiatan impor tanaman aglonema mencapai lebih dari 10 juta tanaman setiap tahun.

Perbanyakan tanaman dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu perbanyakan generatif dan perbanyakan vegetatif. Perbanyakan generatif (biji) dapat dikatakan kurang efektif karena membutuhkan waktu lebih lama dan terjadi penyimpangan sifat-sifat dari tanaman induknya. Perbanyakan vegetatif memiliki kelebihan yaitu dapat diperbanyak dalam waktu relatif singkat dan sifat-sifat unggul pertumbuhan batang (Duaja *et al.* 2020). Produksi tanaman aglonema dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan produksi benih yang benar melalui teknik budidaya yang efektif, yang diawali dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik. Benih bermutu tinggi dicerminkan dengan mutu fisik, mutu genetik, mutu fisiologis, dan kesehatan benih (Subaedah 2020).

Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan perbanyakan vegetatif tanaman aglonema di Jawa Tengah yaitu BBTPH Wilayah Banyumas, tepatnya di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Baturraden, yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang produksi tanaman pangan dan hortikultura. Baturraden merupakan salah satu wilayah yang menjadi andalan dalam memproduksi tanaman aglonema karena berada di dataran tinggi dengan suhu sekitar 21-25°C, yang cocok untuk pertumbuhan maksimal tanaman aglonema. Salah satu aglonema yang diproduksi yaitu varietas Siam Aurora, melalui teknik setek batang. Aglonema Siam Aurora termasuk jenis yang memiliki daya tarik tinggi karena motif daunnya yang unik seperti bibir diberi lipstik, toleran terhadap suhu rendah, dan bernilai ekonomi tinggi (Apriani 2019).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari kegiatan produksi benih aglonema melalui setek batang di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas Jawa Tengah.

